



PEMANFAATAN MEDIA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI 5 KOTA MALANG

¹Muhammad Sulistiono, ² Amaliatus Sholihah

¹²Universitas Islam Malang

Surel: ¹muhammad.sulistiono@unisma.ac.id , ²amaliatussoliha247@gmail.com

Abstrak

Keberadaan sarana dalam proses pembelajaran dapat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media gambar merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 5 Malang dalam proses pembelajaran PAI dan juga merupakan media yang dianggap berhasil dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi media pencitraan dalam pembelajaran PAI pada kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 5 Malang. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti dengan jenis studi kasus. Pengamatan, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, kondensasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Verifikasi validitas data yang diperoleh dengan triangulasi, verifikasi anggota dan diskusi sejawat. Hasil penelitian ini adalah tiga kelompok dalam implementasi media pencitraan di SMA Negeri 5 Malang, antara lain: 1) Pembukaan 2) Pelaksanaan 3) Penutup

Kata kunci: Gambar, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam mewujudkan kesejahteraan negara, sehingga dari masing-masing daerah bahu membahu dalam membangun pendidikan yang berkualitas. Kota Pendidikan merupakan sebutan yang melekat pada Kota Malang, karena banyaknya lembaga pendidikan yang berdiri baik sekolah formal, kampus perguruan tinggi, sekolah non formal atau tempat kursus dan juga pondok pesantren. SMA Negeri 5 Malang merupakan sekolah unggulan di Malang yang bernuansa lingkungan.

Pendidikan sebagai salah satu jembatan yang dapat menaikkan derajat, membuat kemajuan dan juga berada pada posisi sejajar dengan negara-negara maju. (Zusnani, 2013: 5) Jadi pendidikan adalah salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Bagi kehidupan manusia, pendidikan mencakup kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa pendidikan sama sekali, sangat mustahil sekelompok manusia yang dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia. Pada dasarnya, pendidikan sebagai suatu proses membantu manusia untuk dapat mengembangkan potensi yang ada di dalamnya. Selain pelajaran umum yang dipelajari, pendidikan agama Islam juga termasuk dalam yang dipelajari oleh siswa di sekolah. Keberadaan Islam

pendidikan agama di sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual peserta didik, sehingga mereka dapat menjadi insan beriman kepada Allah SWT dan juga memiliki akhlak mulia.

Dalam proses pembelajaran, selain melibatkan manusia, juga memanfaatkan berbagai sumber belajar sebagai upaya memperoleh dan meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kegiatan dalam pembelajaran juga memerlukan interaksi antara kedua belah pihak, baik guru maupun siswa, Susilana dan Riyana (2009: 2) mengatakan bahwa proses belajar adalah suatu proses dalam berkomunikasi, sehingga terjadi penyaluran informasi atau pesan yang disampaikan oleh seseorang kepada individu atau sekelompok orang.

Media merupakan bagian dari kegiatan komunikasi, sehingga proses berkomunikasi juga perlu didukung dengan adanya suatu media. Begitu juga dalam dunia pembelajaran, bahwa media sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar dan mengajar, karena ada pesan atau informasi yang akan dikomunikasikan atau disampaikan, pesan atau informasi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa melalui media tersebut biasanya berupa isi materi atau suatu topik. Sistem pembelajaran pada saat ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar atau penerima pesan dan informasi, tetapi juga sebagai penyampai pesan dan informasi. Apapun pembelajaran, sistem komunikasi yang dilakukan baik itu satu arah, dua arah atau banyak arah, sebuah media tetap diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dalam mencapai tujuan atau kompetensi. Berlo (dalam Susilana dan Riyana, 2009: 4) menyampaikan efektivitas dalam berkomunikasi dapat dilihat melalui tanda "area of experience" atau antara pemberi pesan dan penerima pesan itu keduanya berada dalam area pengalaman yang sama, yang sehingga dalam alur percakapan dapat saling berhubungan/terhubung.

Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi juga masuk ke dunia pendidikan, hal ini membuat

Keragaman media pembelajaran yang akan digunakan untuk membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, walaupun ada berbagai macam media pembelajaran dengan kelebihanannya masing-masing yang dapat digunakan, tentunya guru harus memiliki keterampilan dalam memilih media yang tepat dan juga dapat menggunakannya dengan baik, karena hal tersebut juga menjadi penentu keberhasilan proses pembelajaran dengan penggunaan media. (Ramli, 2012: 12)

Media gambar hanyalah media dua dimensi yang tidak dapat dirangsang oleh telinga untuk didengarkan, tetapi hanya dapat dilihat oleh mata. Namun, media gambar juga dapat menyampaikan pesan atau informasi dengan menarik perhatian, mengklarifikasi materi, dapat menggambarkan fakta dan informasi. (Kunandi dan Sujipto 2013: 41-

42). Sedangkan menurut Anas (2011:11) bahwa media citra memiliki karakteristik yang dapat dipahami dan juga dinikmati dimana saja, konkret, realistis, tidak terbatas Ruang dan waktu, dapat membantu dalam memperjelas pengamatan dan masalah, serta sangat mudah didapat dan memiliki harga yang ekonomis.

Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan oleh guru untuk mengajar siswa harus menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran itu sendiri, menyesuaikan juga dengan kondisi siswa dan materi yang akan ditetapkan untuk siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh hasil dari kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rencana dan juga harapan.

Wiroatmodjo dan Sasonahadjo (2022) menyampaikan bahwa penggunaan media pembelajaran secara tepat dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang berbagai variasi dapat mengatasi sikap pasif yang ada dalam diri siswa. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, dan juga membuat siswa dapat berinteraksi langsung dengan realitas dan lingkungan belajar.

Penggunaan media pembelajaran yang tidak hanya tepat guna dan juga bervariasi juga dapat menjadi salah satunya adalah media pembelajaran yang digunakan di SMA Negeri 5 Malang yaitu media gambar yaitu untuk membangkitkan interaksi antara guru dan anak didiknya serta dengan lingkungan belajarnya. Menurut Subana dan Sunarti (1998: 322) bahwa medium gambar dapat membuat daya tarik belajar siswa meningkat, dan siswa juga dapat dengan mudah memahami penjelasan, meskipun sifatnya abstrak. Hal ini dapat dilihat pada siswa-siswi kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 5 Malang yang sangat aktif di kelas ketika mengikuti pembelajaran.

METODE

Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah oleh peneliti dan dalam bentuk deskriptif, agar mampu menggambarkan dan juga menafsirkan sesuai dengan objek (Sukardi, 2013: 116) Sedangkan jenis penelitian ini menurut Basuki dalam Purwanto (2014: 129) adalah studi kasus yang dilakukan oleh penelitian ini yang dalam mengumpulkan data secara mendalam, secara menyeluruh dan rinci mengenai Implementasi Media Gambar pada Pelajaran PAI Kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 5 Malang.

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder (Arikunto, 2002: 91). Data primer penelitian ini berasal dari guru-guru SMA Negeri 5 MALANG yang meliputi kepala sekolah, kurikulum waka, guru pai kelas XII MIPA 2 dan siswa kelas XII MIPA 2. Sedangkan untuk data sekunder yang melengkapi data primer yaitu dari dokumen, arsip, jurnal, catatan dan buku.

Peneliti dalam mengumpulkan datanya menggunakan metode observasi menurut Margono (1997:158) melalui observasi dan juga pencatatan objek yang diteliti, metode wawancara dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pertanyaan secara lisan terhadap subjek yang diteliti, dan metode dokumentasi untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Analisis data implementasi media gambar di SMA Negeri 5 Malang menggunakan model Milles dan Huberman dalam Gulo (2004) 1) Pengumpulan Data sebagai tahap awal dengan mengumpulkan data sebanyak mungkin kemudian dipilih dan diringkas. 2) Kondensasi untuk mempermudah semua data yang telah dikumpulkan, kemudian menyajikannya dengan lebih baik dan rapi. 3) Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti dengan deskripsi naratif terhadap data penelitian ini. 4) Menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Untuk menjamin validitas data yang diperoleh, peneliti memeriksa validitas data dengan cara menurut Moleong (2014: 330) yaitu 1) triangulasi: triangulasi sumber yang pengecekannya melalui beberapa sumber yang terkait dengan penelitian ini, teknik triangulasi dengan mencocokkan data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara serta dengan dokumentasi dan triangulasi waktu yang diperiksa dengan membandingkan data yang diperoleh pada hari yang berbeda 2) memeriksa anggota dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan sumber yang telah memberikan data. dan 3) mendiskusikannya dengan teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran yang merupakan realisasi dari proses pembelajaran yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya yang kemudian ditindaklanjuti dalam kenyataan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien (Mulyasa, 2005: 162) Sedangkan media citra menurut Hamalik (1994: 95) segala sesuatu yang disalurkan, dicurahkan baik dari hasil pemikiran maupun rasa ke dalam bentuk dua dimensi, seperti gambar, foto, lukisan, poster dan sebagainya.

Hakikat proses belajar dan mengajar menurut Krisdianto dalam Slameto (2010: 10) suatu sistem yang komponen-komponennya bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penyampaian materi yang disampaikan oleh guru melalui media gambar yang merupakan upaya guru untuk memudahkan siswa memahami dan aktif di kelas. Lutfi (2013: 152) mengatakan bahwa pendidik diibaratkan sebagai motor penggerak bagi anak didiknya untuk belajar dengan baik. Oleh karena itu, pendidik tidak hanya baik dalam menyampaikan suatu materi tetapi juga merancang proses pembelajaran serta memilih dan memilah materi mana yang dapat menggunakan media tersebut.

Media pembelajaran meliputi alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu untuk menyalurkan atau menyampaikan informasi materi kepada siswa dalam rangka merangsang pikiran, emosi, minat dan perhatian siswa. Sehingga akan tercipta interaksi antara guru dan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat siswa lebih termotivasi, lebih aktif dan lebih mudah mencerna materi yang telah disampaikan guru selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan media gambar dalam Pelajaran PAI Kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 5 Malang dilaksanakan sebagaimana menurut Mulyasa (2002:162) bahwa pelaksanaan media pembelajaran dilakukan dengan dibagi menjadi kelompok-kelompok terkecil. Misalnya dalam proses pembelajaran dalam kelompok seperti kegiatan pemanasan, kemudian apresiasi, kemudian konsolidasi, pembentukan kompetensi dan terakhir penilaian. Kegiatan pembelajaran juga dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian utama yang meliputi:

1. Kegiatan Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan guru PAI kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 5 Malang dilaksanakan dengan sambutan pembuka terlebih dahulu, dilanjutkan dengan doa sebelum pembelajaran dimulai, kemudian mengecek keberadaan siswa yang merupakan bagian dari sikap disiplin, memberikan motivasi untuk tetap semangat selama mengikuti pelajaran, sedikit materi disebutkan dengan mengaitkan pengalaman siswa sebagai pemanasan awal untuk belajar atau sebagai stimulus untuk memusatkan perhatian peserta didik pada topik materi, dan terakhir Guru menyebutkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam materi ini.

2. Kegiatan Inti

Penggunaan media gambar sebagaimana disampaikan Kosasi implementasinya (2007:17) bahwa penggunaan media gambar guru harus menyesuaikan tumbuh kembang pada siswa, kemudian guru menunjukkan gambar di depan siswa, kemudian guru menjelaskannya, kemudian guru memberikan pertanyaan dan memberikan tugas.

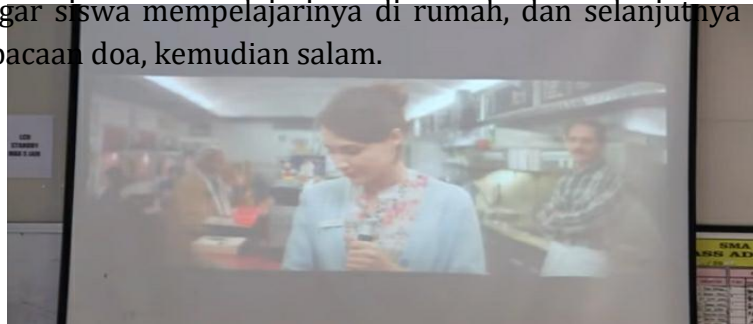
Implementasinya, yang merupakan inti dalam proses pembelajaran, dalam penerapan media gambar di SMA Negeri 5 Malang dalam pelajaran pai kelas XII MIPA 2 sebagai berikut:

sebuah. Kegiatan literasi selama 10 menit bagi siswa untuk membaca materi dari buku paket atau buku pendukung lainnya.

- b. Guru menampilkan materi dalam bentuk ppt di depan peserta didik untuk menyampaikan dan menjelaskannya kepada peserta didik.
- c. Guru dan siswa berdiskusi bersama mengenai materi yang dibahas dengan tanya jawab serta saling bertukar informasi/pendapat.
- d. Peserta didik dibentuk menjadi kelompok-kelompok.
- e. Guru menampilkan di depan siswa gambar-gambar yang telah disiapkan dan tentunya gambar-gambar tersebut juga sesuai dengan materi yang dibahas.
- f. Kemudian mintalah pelajar untuk melihat gambar tersebut dan mendidiknya bersama sekelompok teman.
- g. Dan setiap kelompok perwakilan untuk mengidentifikasi, memberikan pendapat tentang peristiwa di gambar, juga memberikan solusi atau masukan terhadap masalah tersebut, dan juga menyampaikan sebuah KBRI yang dapat digali dari peristiwa yang terjadi pada gambar.
- h. Agar pengetahuan dan keterampilan siswa tetap putus asa terhadap materi yang telah disampaikan, guru memberikan tugas berupa tugas proyek/produk/portofolio/kinerja.

3. Penutupan Kegiatan

Kegiatan yang sebagai akhir kegiatan pembelajaran, guru dan siswa merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas bersama, tidak lupa juga guru memberikan apresiasi atau penghargaan berupa pujian yang membangun agar siswa bersemangat dan juga senang dalam belajar, Guru juga menginformasikan materi untuk pertemuan berikutnya agar siswa mempelajarinya di rumah, dan selanjutnya guru menutup dengan pembacaan doa, kemudian salam.



Gambar 1. Menggunakan LCD dalam pembelajaran PAI

Gane dalam Sadiman (1993:6) menyampaikan bahwa ada banyak jenis komponen media yang dapat merangsang pembelajaran pada siswa, diantaranya yang dilakukan dalam proses pembelajaran PAI di SMA Negeri 5 Malang dengan menggunakan media gambar untuk dapat merangsang minat siswa dan hal ini dibuktikan ketika gambar tersebut ditampilkan oleh guru di kelas XII siswa MIPA 2 dengan materi Mencapai Cinta Allah SWT Dengan Ihsan. Memang manfaat menggunakan media gambar secara umum, menurut Ardiani (2008) dapat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi sehingga pembelajarannya dapat lebih afektif dan juga efisien. Oleh karena itu, media gambar ini juga dapat mengkomunikasikan fakta dan ide yang lebih jelas.

Media pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya guru untuk meningkatkan interaksi

Antara guru dan siswa dengan lingkungan belajar, hal ini menunjukkan bahwa media gambar sebagai alat pengajaran yang dapat membantu dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dan dengan penggunaan media gambar juga dapat membentuk ingatan pada siswa yang akan lebih baik dan sempurna, karena memori peserta didik diproses lebih efektif dan mendalam melalui media gambar. Tingginya daya ingat yang dimiliki siswa akan meraih prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.



Gambar 2. Situasi Belajar PAI

Siswa kelas XII MIPA 2 lebih fokus memperhatikan melalui media gambar, hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Arsyad (2014: 89) mengatakan bahwa proses pembelajaran menggunakan media gambar dapat mempengaruhi minat belajar siswa dimana isi materi dan dunia nyata dapat terhubung. Senada dengan Daryanto (2011:103) bahwa penggunaan dengan media gambar dapat menarik perhatian peserta didik, sebagaimana halnya Djamarah (2008:132) mengungkapkan bahwa ekspresi

Siswa yang memiliki minat itu akan lebih antusias untuk memperhatikan sesuatu yang mereka minati. Tu'u (2004) menyampaikan bahwa faktor keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari cara belajar siswa, salah satunya dilihat ketika siswa berkonsentrasi ketika sebelum dan selama belajar.



Gambar 3. Situasi Ayah Pembelajaran

Media gambar yang digunakan oleh guru PAI membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajarannya, hal ini dapat dilihat dari antusiasme dan keantusiasan siswa dalam menyampaikan identifikasi, menyampaikan permasalahan pada gambar, menyampaikan solusi atau masukan pada permasalahan pada gambar dan juga menjelaskan pada bab bahwa pelajaran dapat diambil dari gambar tersebut. Sehingga kondisi di dalam kelas lebih hidup dan menyenangkan.

Suasana yang menarik dan nyaman di kelas dapat dilakukan oleh guru dengan menciptakan aktivitas pada siswa. Pernyataan Siswoyo (2007:119) yang merupakan guru sebagai pendidik di lingkungan sekolah, sehingga interaksi antara guru dan siswa dapat muncul, jika pendidik mengelola kelas dengan baik. Dan guru juga disebut sebagai pendorong atau upaya terencana dasar untuk mengaktifkan peserta didik saat belajar di kelas. Martinis (2007:77) mengatakan bahwa siswa yang aktif dalam pembelajarannya dapat merangsang atau mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, dapat memiliki pemikiran yang lebih kritis dan juga dapat memecahkan suatu masalah yang ada dalam kehidupannya.

Jadi selain merencanakan dan menyajikan konsep pembelajaran yang baik, guru juga dapat mengaktifkan peserta didik selama pembelajaran, dengan melibatkan peserta didik aktif baik dalam kegiatan fisik, mental maupun sosial. Menurut Gagne dan Briggs dalam Martinis (2007:84) siswa yang aktif dalam proses pembelajaran disebabkan oleh faktor: Terdapat dorongan dari luar untuk menarik perhatian siswa, yang membuat siswa aktif dalam belajar. Adanya stimulus seperti masalah/topik yang sedang diteliti. Ada

Kegiatan yang dilakukan, sehingga membuat siswa berpartisipasi dalam pembelajaran. Memberikan pembelajaran dalam pembelajaran, Mengingat kompetensi yang ingin dicapai kepada peserta didik, sehingga mereka dapat berusaha untuk memperolehnya/mendapatkannya. Adanya tugas atau tes bagi siswa, sehingga mereka dapat terus dipantau perkembangan kemampuannya. Adanya kegiatan menyimpulkan materi setiap saat di akhir pembelajaran. Sementara itu, Monika dan Adam (dalam Andriani & Resto: 2019) bahwa motivasi sebagai dorongan yang dapat menumbuhkan dan juga meningkatkan aktivitas belajar.

Keaktifan siswa dalam belajar yang merupakan bagian dari indikator, karena adanya keinginan dalam diri peserta didik untuk mempelajarinya dan juga ditandai dengan siswa yang tidak pasif seperti aktif dalam bertanya, berani mengemukakan pendapatnya dan juga menanggapi rangsangan yang dilakukan oleh guru. Keaktifan siswa tidak mudah tumbuh dengan sendirinya, oleh karena itu siswa membutuhkan dorongan motivasi, atau hal-hal yang dapat membangkitkan semangat dan juga minat siswa untuk aktif dalam pembelajarannya baik dari guru maupun dari lingkungan belajar yang mendukung.

Hamalik menyampaikan dalam Arsyad (2014:15) bahwa penggunaan media pembelajaran selama kegiatan belajar juga dapat membangkitkan atau meningkatkan keinginan dan minat baru, motivasi dan stimulasi kegiatan dalam belajar, bahkan dapat berpengaruh terhadap psikologi siswa.

Sehingga dorongan internal dan eksternal kepada siswa yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran dapat membantu menyadarkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran atau membantu dalam mengubah perilaku siswa dari awalnya pasif menjadi lebih aktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan juga pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara kedua sisi guru dan siswa menunjukkan bahwa kelas tidak redup atau mati, tetapi hidup dan aktif, dalam menghasilkan interaksi antara guru dan siswa, guru dapat menciptakannya, karena ada tindakan akan ada reaksi, Jadi harus ada seseorang yang memulainya terlebih dahulu dan di sini guru dapat memulainya.

Implementasi media gambar akan lebih menarik jika siswa juga berpartisipasi dalam interaksi dengan media dan lingkungan belajarnya, seperti yang dilakukan dalam implementasi media gambar dalam pelajaran PAI kelas XII MIPA 2 di SMA Negeri 5 Malang dengan tiga tahap, yaitu membuka, melaksanakan dan menutup, yang orientasinya dari awal hingga akhir siswa lebih ditekankan untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Sudjino. 2011. *Evaluai Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada
- Ardriani. 2008. Media Pembelajaran Mengenal <http://eduarticles.com/mengenal-media-pembelajaran>, diakses 22 September 2022.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Praktis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Hamalic. 1994. *Educational Media*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kosasi, R. Angkowo. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.
- Kunandi, Cecep dan Sujipto, Bambang. 2013. *Media pembelajaran manual dan digital*. Judul: Di Belanda.
- Lutfi, Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenamedia Kelompok.
- Martinis, Yamin. 2007. *Tips Mengajar Siswa*. Jakarta: Gema Persada Pres. Moleong,,
- Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Roda Karya.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep, strategi, dan implementasi)* Bandung: PT. Juvenile Rosdakarya.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Perpustakaan Belajar. Ramli,
- Muhammad. 2012. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Kalimantan Selatan: IAIN Antasari Press.
- Sadiman, Arief, S. dkk. 1993. *Pengertian, Pengembangan, dan Media Pendidikan Utilization*. Jakarta: PT Raja Grafindo Prasada.
- Siswoyo. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Pembelajaran dan Faktor-Faktor yang Mewabahnya*. Jakarta: Rineka Cipta

- Subana, M. dan Sunarti. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Putaka Setia.
- Sukardi, 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Aksara Bumi.
- Susilana, Rudi., dan Riyana, Cepi. 2009. *Media Pembelajaran Alam, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Bumi Rancaekek Kencana.
- Tu'u, Tulu. 2004. *Peran Disiplin dalam Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Granindo.
- Wiroatmodjo Piran dan Sainohardjo. 2022. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Aksara Bumi.
- Zusnani, Ida. 2013. *Manajemen Pendidikan*. London: Platinum.